

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pondasi bangsa yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seiring perkembangan zaman pendidikan berkembang dan mengalami kemajuan yang begitu pesat. Untuk itu diperlukan suatu kualitas pendidikan yang baik agar dapat menghasilkan lulusan yang diharapkan yaitu sumber daya manusia yang berkualitas. Sebab, tanpa pendidikan tentunya manusia akan kesulitan untuk bersaing dengan sesamanya dalam memperoleh kesejahteraan hidup di era globalisasi yang serba canggih.

Berbagai cara sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan adalah dengan penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku pelajaran, pengadaan sarana dan prasarana juga sudah dilakukan.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Dimana guru mempunyai tugas untuk memotivasi dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yaitu dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan.

Mata pelajaran Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

jurusan akuntansi. Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan mata pelajaran tersebut adalah SMK Negeri 1 Medan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui proses pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi di kelas X AKL SMK Negeri 1 Medan lebih banyak didominasi oleh guru (*teacher centered*). Selain itu kurang bervariasinya guru dalam penggunaan metode pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah, membuat siswa tidak aktif dan kurang memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran akuntansi yaitu 75.

Berikut data hasil observasi terhadap hasil ulangan harian siswa kelas X AKL di SMK Negeri 1 Medan yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Persentase Ulangan Harian Akuntansi**  
**Siswa Kelas X AKL SMK Negeri 1 Medan.**

Kelas	Jlh Siswa	Tes	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
				Jlh	%	Jlh	%
X AKL 1	35	UH 1	75	9	25,71	26	74,28
		UH 2		9	25,71	26	74,28
		UH 3		5	14,28	30	85,71
<b>Rata - rata</b>				<b>21,9%</b>		<b>78,1%</b>	
X AKL 2	34	UH 1	75	15	44,12	19	55,88
		UH 2		14	41,17	20	58,82
		UH 3		8	23,52	26	76,47
<b>Rata - rata</b>				<b>36,27%</b>		<b>63,72%</b>	
	35	UH 1	75	7	20	28	80

X AKL 3		UH 2		6	17,14	29	82,85
		UH 3		15	42,85	20	57,14
<b>Rata – rata</b>				<b>26,66%</b>		<b>73,33%</b>	
X AKL 4	36	UH 1	75	6	16,67	30	83,33
		UH 2		8	22,22	28	77,78
		UH 3		16	44,44	20	55,56
<b>Rata - rata</b>				<b>27,78%</b>		<b>72,22%</b>	

Sumber: Daftar nilai ulangan harian akuntansi kelas X AKL SMK Negeri 1 Medan

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa hasil ulangan harian siswa kelas X AKL pada mata pelajaran akuntansi masih tergolong dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dari total 35 siswa kelas X AKL 1 pada UH 1, UH 2, dan UH 3 Rata-rata siswa yang mencapai KKM sebesar 21,9% sedangkan 78,1% siswa lainnya tidak mencapai KKM. Di kelas X AKL 2 rata-rata siswa yang mencapai KKM sebesar 36,27% dan 63,72% siswa tidak mencapai KKM dari jumlah siswa sebanyak 34 siswa. Di kelas X AKL 3 rata-rata siswa yang mencapai KKM sebesar 26,66% sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 73,33% dari jumlah siswa 35 siswa. Dan pada kelas X AKL 4 dari 36 siswa terdapat 27,78% siswa yang mecapai KKM, sedangkan 72,22% lainnya siswa yang belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Parwati, dkk (2018:36-42) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal terdiri dari faktor fisiologis yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik seorang individu, faktor selanjutnya yaitu faktor psikologis yang terdiri dari kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat, dan percaya diri, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor

eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dari observasi yang penulis lakukan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat dalam tabel diatas serta dalam proses belajar mengajar masih terdapat banyak siswa yang mengobrol dengan temannya dan hanya sebagian kecil siswa yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, hal lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode yang diterapkan merupakan metode pembelajaran konvensional yang biasanya diterapkan menggunakan metode ceramah. Metode ini berpusat pada guru, dimana siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, dan cenderung membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan kemampuan siswa dalam mengetahui materi kurang, hasil belajar yang didapatkan kurang maksimal, timbulnya kemalasan akibat tidak bekerjanya otak untuk berfikir yang disebabkan siswa hanya cenderung mencatat materi secara keseluruhan dan tidak dapat menyimpulkan inti sari dari pelajaran. Dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dan antara siswa dan siswa lainnya. Serta kurang optimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan dan pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi. Dan proses pembelajaran yang kurang bervariasi juga dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Dari permasalahan tersebut perlu adanya suatu kondisi yang inovatif dalam lingkungan kelas untuk mendukung pembelajaran yang menarik, asyik, dan menyenangkan dan juga perlu adanya pembaharuan serta perbaikan dalam pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator dan motivator dalam melakukan

perubahan dan perbaikan proses pembelajaran Akuntansi. Dan dalam pembelajaran guru harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengajar yang mana hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, dan tentunya siswa akan menemukan hal-hal yang baru dan menarik sehingga mereka akan selalu bersemangat dan memiliki keinginan dalam belajar dengan kreativitas yang dilakukan guru di kelas. Kreativitas yang dilakukan oleh guru ada banyak cara, salah satunya menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi pelajaran. Sehingga, hal tersebut memerlukan suatu solusi agar pembelajaran lebih hidup dan bervariasi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Think Talk Write (TTW). Menurut Rizal (2018:107) Model pembelajaran think talk write (TTW) merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berfikir (think), aktivitas berfikir (think) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, suatu materi pembelajaran kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah-langkah dalam penyelesaian dalam bahasanya sendiri. Setelah tahap think selesai dilanjutkan dengan tahap berikutnya talk, yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi (talk) pada strategi ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara dan merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa.

Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran TTW dapat dijadikan salah satu alternatif bagi siswa untuk dapat menumbuh kembangkan kemampuan, pemahaman dan komunikasi siswa. Model ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan berbagai ide dengan temannya sebelum menulis, model ini dilakukan dalam kelompok yang berjumlah 3-5 siswa.

Dalam model pembelajaran ini siswa akan diuntungkan satu sama lain, yakni antara siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Dalam hal ini siswa yang memiliki kemampuan berbeda tersebut akan disatukan dalam satu kelompok belajar, sehingga siswa yang memiliki hasil belajar tinggi akan menjadi panutan bagi siswa yang memiliki hasil belajar rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Izmi Fauzi (2015) tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMA PAB 3 Medan Estate”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada populasi dan lokasi penelitian. Yang mana populasi dalam penelitian terdahulu yaitu Siswa kelas X SMA PAB 3 Medan dan lokasi penelitian pada penelitian terdahulu yaitu di SMA PAB 3 Medan sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian yaitu Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di SMK

Negeri 1 Medan dan lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu di SMK Negeri 1 Medan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 1 Medan”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya hasil belajar akuntansi siswa.
2. Guru belum banyak menggunakan variasi model dan metode.
3. Kurang optimalnya interaksi antara guru dan siswa, maupun antara siswa dan siswa lain.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dengan mempertimbangkan kemampuan penulis dan luasnya permasalahan maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model Pembelajaran yang diteliti pada penelitian ini adalah model pembelajaran Think Talk Write
2. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Medan T.P 2022/2023

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran

Think Talk Write (TTW) lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X AKL Di SMK Negeri 1 Medan TP. 2022/2023?"

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap hasil belajar akuntansi lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X AKL di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen.

b. Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan model Think Talk Write dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi Dasar.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran serta penggunaan media yang dapat



digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa serta dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas mengajar guru.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Medan

